

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TANAMAN PANGAN PASCA PANDEMI
COVID-19 DI DESA KARANG SIDEMEN KECAMATAN
BATUKLIANG UTARA**

***DYNAMICS OF FOOD CROP FARMING GROUP AFTER COVID-19 PANDEMIC
IN KARANGSIDEMEN VILLAGE OF NORTH BATUKLIANG DISTRICT***

Dedi Sanjaya^{1*}, Hayati¹, Lalu Wiresapta Karyadi¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: dedysanjaya2019@gmail.com

ABSTRAK

Awal tahun 2020, dampak *pandemi* covid-19 bagi perekonomian nasional mengalami tekanan. Selain mempengaruhi sektor kesehatan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pertanian. Para petani di desa-desa menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar untuk menjual produk mereka atau membeli bahan baku pertanian seperti pupuk, benih, dan pestisida karena keterbatasan suplai dan transportasi. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi dinamika kelompok tani tanaman pangan setelah Pasca Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, dengan jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani tanaman pangan setelah pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara tergolong dalam kategori sangat dinamis. Selama pandemi Covid-19, unsur pembinaan kelompok dari 56 (80%) responden dinilai tidak baik, sementara suasana kelompok dari 31 (44.29%) responden dinilai cukup baik, dan unsur rencana terselubung dari 70 (100%) responden dinilai tinggi. Namun, setelah pandemi Covid-19, semua unsur dinilai sangat baik, dengan rencana terselubung dari 70 (100%) responden dinilai tinggi.

Kata Kunci: Covid-19, Pertanian, Dinamika, Kelompok Tani

ABSTRACT

In early 2020, the impact of the Covid-19 pandemic on the national economy has been under pressure. In addition to affecting the health sector, the Covid-19 pandemic has also impacted the agricultural sector. Farmers in villages face difficulties in accessing markets to sell their products or purchase agricultural raw materials such as fertilizers, seeds, and pesticides due to limited supply and transportation. This research is important to evaluate the dynamics of food crop farmer groups after Post Covid-19 in Karang Sidemen Village, North Batukliang Sub-district. The method used in this research is descriptive, with the number of respondents to be interviewed as many as 70 people. The results showed that the dynamics of food crop farmer groups after the Covid-19 pandemic in Karang Sidemen Village, North Batukliang Subdistrict, were classified as very dynamic. During the Covid-19 pandemic, the group development element of 56 (80%) respondents was considered unfavorable, while the group atmosphere of 31 (44.29%) respondents was considered quite good, and the hidden plan element of 70 (100%) respondents was considered high. However, after the Covid-19 pandemic, all elements were rated as excellent, with the covert plan of 70 (100%) respondents rated as high.

Keywords: Covid-19, Agriculture, Dynamics, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Awal memasuki tahun 2020, pandemi Covid-19 telah berdampak pada ekonomi nasional dan menyebabkan tekanan ekonomi. Covid-19 adalah salah satu penyebab utama ketidakstabilan ekonomi, baik secara nasional maupun internasional. Perekonomian tidak dapat ditingkatkan hanya dengan skala ekonomi itu saja. Namun demikian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan relatif stabil selama pandemi Covid-19, didukung oleh pertumbuhan sektor yang positif dan pertumbuhan perikanan yang secara signifikan

mengurangi pertumbuhan lapangan usaha lainnya sebagai akibat dari pandemi covid-19 (Paramithasari et al., 2021).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Untuk mendukung kegiatan pertanian, masyarakat membentuk kelompok tani. Desa Karang Sidemen memiliki 27 kelompok tani, di antaranya 5 Kelompok Wanita Tani (KWT), 6 Kelompok Tani Hortikultura, 5 Kelompok Tani Perkebunan, dan 11 Kelompok Tani Tanaman Pangan. Dari 27 kelompok tani tersebut, 10 berada di kelas pemula, 14 berada di kelas lanjutan, sementara 2 kelompok berada di kelas madya dan 1 kelompok berada di kelas utama. Penelitian difokuskan pada 11 kelompok tani tanaman pangan. (Simluhtan, 2023).

Selama 3 (tiga) tahun lebih dihadapkan oleh pandemi Covid-19, seluruh dunia merasakan dampaknya tak terlepas Indonesia juga ikut terkena dampaknya. Pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dan PPKM yang membataskan kegiatan dan pergerakan masyarakat dalam melakukan aktivitas yang bersifat perkumpulan atau kelompok. Dengan kebijakan tersebut kelompok tani di Desa Karang Sidemen merasakan dampaknya yang mengakibatkan kelompok tani dirasa tidak dinamis. Pandemi Covid-19 sudah dinyatakan resmi berakhir, untuk itu perlu saya teliti dinamika kelompok tani di Desa Karang Sidemen menghadapi berakhirnya pandemi Covid-19 (Sadiyah, 2021). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dinamika kelompok tani tanaman pangan pasca Pandemi Covid-19 serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat dinamika kelompok tersebut di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada kelompok petani tanaman pangan di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih daerah penelitian secara sengaja (Kurniasih et al., 2020). Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga menghasilkan jumlah sampel sebesar 70 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif (Arianto & Difa, 2020). Data primer dan data sekunder merupakan sumber data dari penelitian ini. Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara. Dalam mengukur variabel dinamika kelompok. Faktor-faktor diukur dengan skala likert (1-3) dan dianalisis menggunakan analisis kategorikal. Untuk mengetahui variabel dinamika dilakukan analisis menggunakan analisis inventarisasi dan konfirmasi. Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani tanaman pangan pasca pandemi dapat dilakukan analisis secara kategorikal menurut interval skor serta dilakukan pengolahan berdasarkan pada interval skor.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{Skor maksimum} - \sum \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{(24+15+15+15+12+12+21+21+9) - (8+5+5+5+4+4+7+7+3)}{3} \\
 &= \frac{144-48}{3} \\
 &= \frac{96}{3} \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Kategori Tidak dinamis	: Interval 48-79
Kategori Cukup dinamis	: Interval 80-111
Kategori Sangat dinamis	: Interval 112-143

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Berdasarkan sebaran usia responden yang berumur 15-55 tahun berjumlah 59 orang dengan persentase 84.29% berada dalam kategori produktif dan responden yang berumur 56 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 15.71% berada dalam kategori tidak produktif lagi. Berdasarkan Tingkat Pendidikan sebanyak 12 orang (17.14%) responden menjalani pendidikan tidak sampai menyelesaikan SD, sebanyak 12 orang (17.14%) menyelesaikan hingga tingkat SD, sebanyak 10 orang (14.29%) responden menjalani pendidikan hingga SMP, 25 orang (35.71%) menjalani pendidikan hingga SMA, dan 10 orang (14.29%) responden menjalani Pendidikan hingga S1 serta satu orang (1.43%) responden menjalani pendidikan hingga S2.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga responden bahwa 34 orang (48.57%) responden tergolong tanggungan keluarga kecil dengan jumlah tanggungan 1-2 orang dan 36 orang (51.43%) orang berada dalam golongan tanggungan keluarga sedang dengan jumlah tanggungan 3-5 orang.

Untuk pengalaman berusaha, responden yang menggeluti pekerjaannya sebagai petani selama 5-10 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 30 %, dan responden yang menggeluti pekerjaannya sebagai petani lebih dari 10 tahun berjumlah 49 orang dengan persentase 70 %.

Dinamika Kelompok Tani Tanaman Pangan

Dinamika kelompok tani adalah interaksi antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya yang terhubung secara sosial dan memiliki jalur komunikasi yang jelas (Saranani & Ulyasniati, 2022). Hasil penelitian dinamika kelompok yang mengkaji 9 unsur dinamika kelompok yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan rencana terselubung (Rizal et al., 2022). Peneliti meneliti dinamika kelompok dalam kurun waktu yang berbeda yaitu masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19, dinamika kelompok tani tanaman pangan masa pandemi covid-19 di Desa Karang Sidemen berada pada kategori cukup dinamis (51.4%). Berbeda dengan dinamika kelompok tani pada masa pandemi covid-19, dinamika kelompok tani pasca pandemi covid-19 di Desa Karang Sidemen berada pada kategori sangat dinamis (64.3%).

Tabel 1. Sebaran Responden Tingkat Dinamika Kelompok Tani tanaman pangan Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara

No.	Interval	Kategori	Dinamika Kelompok tani Masa Covid-19		Dinamika Kelompok tani Pasca Covid-19	
			Σ	%	Σ	%
1	48-79	Tidak Dinamis	17	24.3	10	14.3
2	80-111	Cukup Dinamis	36	51.4	15	21.4
3	112-143	Sangat Dinamis	17	24.3	45	64.3
Total			70	100.0	70	100.0

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 tentang tingkat dinamika kelompok tani tanaman pangan masa pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, dengan 17 responden atau 24.3% yang tergolong pada kategori tidak dinamis. Selain itu, terdapat 36 responden atau 51.4% tergolong cukup dinamis, Sisanya 21 responden atau 24.3% lainnya sangat dinamis. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang tergolong dalam kategori cukup dinamis lebih banyak dibandingkan dengan kategori lainnya.

Tingkat dinamika kelompok tani pasca pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara, sebanyak 10 responden atau 14.3% berada dalam kategori sangat tidak dinamis, sebanyak 15 responden atau 21.4% cukup dinamis dan sisanya 45 responden atau 64.3% berada dalam kategori sangat dinamis. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden berada dalam kategori sangat dinamis.

Tabel 2. Sebaran Responden Tingkat Dinamika Kelompok Tani Tanaman Pangan Pada Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19 Berdasarkan Unsur-unsur Dinamika Kelompok di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara

No.	Unsur Dinamika Kelompok	Kategori	Tujuan Kelompok			
			Masa Covid-19		Pasca Covid-19	
			Σ	%	Σ	%
1	Tujuan kelompok	Tidak Baik	15	21.43	10	14.3
		Cukup Baik	14	20	11	15.7
		Sangat Baik	41	58.57	49	70
		Total	70	100	70	100
2	Struktur Kelompok	Tidak Baik	13	18.57	13	18.57
		Cukup Baik	14	20	12	17.14
		Sangat Baik	43	61.43	45	64.29
		Total	70	100	70	100
3	Fungsi Tugas Kelompok	Rendah	13	18.57	1	1.429
		Sedang	15	21.43	23	32.86
		Tinggi	42	60	46	65.71
		Total	70	100	70	100
4	Pembinaan Kelompok	Tidak Baik	56	80	24	34.29
		Cukup Baik	0	0	3	4.286
		Sangat Baik	14	20	43	61.43
		Total	70	100	70	100
5	Kekompakan kelompok	Tidak Kompak	23	32.86	13	18.57
		Cukup Kompak	28	40	8	11.43
		Sangat Kompak	19	27.14	49	70
		Total	70	100	70	100
6	Suasana Kelompok	Tidak Baik	2	2.857	2	2.857
		Cukup Baik	31	44.29	17	24.29
		Sangat Baik	37	52.86	51	72.86
		Total	70	100	70	100
7	Tekanan Kelompok	Rendah	27	38.57	20	28.57
		Sedang	22	31.43	12	17.14
		Tinggi	21	30	38	54.29
		Total	70	100	70	100
8	Efektivitas Kelompok	Tidak Efektif	40	57.14	13	18.57
		Cukup Efektif	14	20	14	20
		Sangat Efektif	16	22.86	43	61.43
		Total	70	100	70	100
9	Rencana Terselubung	Rendah	0	0	0	0
		Sedang	0	0	0	0
		Tinggi	70	100	70	100
		Total	70	100	70	100

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 tentang tingkat dinamika berdasarkan masing-masing unsur dinamika kelompok tani tanaman pangan masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen unsur pembinaan kelompok dengan sebanyak 56 responden berada dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 80%, hal ini dikarenakan pada masa pandemi tidak ada dilaksanakannya kegiatan pembinaan kelompok. unsur suasana kelompok dengan sebanyak 31 responden berada dalam kategori cukup baik dan persentase sebesar 44.29%, dikarenakan dalam masa pandemi Covid-19 baik anggota maupun pengurus menjaga suasana kelompok tetap baik. Unsur rencana terselubung sebanyak 70 responden berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 100%, disebabkan tidak ada rahasia dalam kelompok ataupun maksud tersembunyi baik dari kelompok, pengurus (ketua) dan maupun anggota. Berbeda dengan tingkat dinamika kelompok berdasarkan unsur dinamika kelompok pasca pandemi Covid-19 yang dimana semua unsur dinamika kelompok pasca Covid-19 berada pada kategori tinggi. Unsur rencana terselubung kelompok dengan sebanyak 70 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 100% dan menjadi persentase yang lebih tinggi dari unsur dinamika kelompok yang lain, disebabkan tidak ada rahasia dalam kelompok ataupun maksud tersembunyi baik dari kelompok, pengurus (ketua) dan maupun anggota.

Tujuan Kelompok

Tujuan dari kelompok adalah untuk memberikan bimbingan yang diharapkan oleh para anggota dan dicapai oleh kelompok (Agustianingrum, 2023). Berdasarkan hasil analisis data pada unsur tujuan kelompok pada masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik (58.6%). Pada pasca pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang dimana hasil analisis data distribusi responden pada unsur tujuan kelompok sangat baik (70%).

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 pada masa pandemi Covid-19, sebanyak 15 responden dengan persentasenya sebesar 21.4% berada pada kategori tidak baik, sebanyak 14 responden dengan persentasenya sebesar 20% berada pada kategori cukup baik, dan 41 responden dengan persentasenya sebesar 58.6% berada pada kategori sangat baik. Pasca pandemi Covid-19, sebanyak 10 responden dengan persentasenya sebesar 14.3% berada pada kategori tidak baik, 11 responden dengan persentasenya sebesar 15.7% berada pada kategori cukup baik, dan 49 responden dengan persentasenya sebesar 70% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan kelompok pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat baik. Dikarenakan tujuan kelompok disosialisasikan dengan baik namun terkendala pencapaian tujuan karena terkendala Covid-19. Sehingga Sebagian besar anggota mengetahui tujuan kelompok namun belum mampu tercapai sepenuhnya. Tujuan kelompok pada pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan tujuan kelompok disosialisasikan dengan baik dan kelompok mulai berbenah guna tercapainya tujuan bersama. Sehingga pasca Covid-19 kelompok mulai aktif kembali untuk mencapai tujuan bersama yang telah dibuat oleh semua anggota kelompok. Hal tersebut sejalan dengan Hutomo et al., (2018) disebutkan bahwa anggota Kelompok Tani memahami kegiatan anggota Kelompok Tani dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan Kelompok Tani dan bahwa Kelompok Tani perlu dilibatkan dalam Kelompok Tani.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah hubungan antar anggota kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan kontribusi masing-masing anggota. Ada tiga parameter yang menjadi indikator kekuatan struktur kelompok dalam kelompok tani antara lain. 1) struktur tugas atau pembagian kerja 2) struktur pengambilan keputusan 3) struktur komunikasi (Daniel et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis data pada unsur struktur kelompok pada masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik (61.4%) dan mengalami peningkatan pada pasca pandemic Covid-19 yang dimana berada pada kategori sangat baik (64.3%).

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 sebanyak 13 responden dengan persentasenya sebesar 18.6% berada pada kategori tidak baik, 14 responden dengan persentasenya sebesar 20% berada pada kategori cukup baik, dan 43 responden dengan persentasenya sebesar 61.4% berada pada kategori sangat baik. Pada masa pandemi Covid-19, struktur kelompok berada pada ketegori sangat baik. Hal ini dikarenakan struktur kelompok dari masing-masing kelompok ada yang tidak punya struktur kelompok secara dalam bentuk bagan. Pasca pandemi Covid-19, sebanyak 13 responden dengan persentasenya sebesar 18.6% berada pada kategori tidak baik, 12 responden dengan persentasenya sebesar 17.1% berada pada kategori cukup baik, dan 45 responden dengan persentasenya sebesar 64.3% berada pada kategori sangat baik. Struktur kelompok pada pasca pandemi Covid-19 berada pada ketegori sangat baik. Hal ini dikarenakan struktur kelompok di beberapa kelompok papan struktur ada yang rusak termakan usia dan belum diperbaharui dan ada kelompok yang dari masa pandemi sampai pasca pandemi tidak memiliki papan struktur kepengurusan kelompok. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Yoppi et al., (2016) bahwa struktur kelompok wajib sesuai dengan tujuan dalam kelompok tani dan anggota kelompok tani.

Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang perlu dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tugas dapat dikaitkan dengan beberapa fungsi seperti manajemen tim, berbagi informasi, koordinasi, identifikasi, mempersiapkan pertemuan, dan memberikan penjelasan (Kelbulan et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis data responden pada unsur fungsi tugas kelompok tergolong tinggi (60%). Pada pasca pandemi Covid-19 yang dimana hasil analisis data distribusi responden pada unsur fungsi tugas kelompok tinggi (65.7%). Hasil dari jumlah responden berdasarkan interval pada masa pandemi Covid-19, dapat dilihat bahwa jumlah paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 42 orang (60%). Jadi, fungsi tugas kelompok pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan fungsi tugas dari masing-masing kelompok pada masa pandemi berjalan cukup baik dan pembagian fungsi tugas dalam struktur baik ketua maupun sampai divisi-divisi ada dalam bentuk tertulis. Hasil penelitian berdasarkan unsur fungsi tugas kelompok pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi, sebanyak 46 responden dan persentase sebesar 65.7%, berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan dari beberapa kelompok fungsi tugas telah berjalan dengan baik dan mulai efektif pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hutomo et al., (2018) anggota kelompok dan pemimpin diasumsikan memahami perannya masing-masing dalam menjalankan aktivitas kelompok

Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data, pada masa pandemi menunjukkan persentase paling tinggi (80%) kategori tidak baik, sehingga tingkat dinamika kelompok berdasarkan unsur pembinaan kelompok, berada pada kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan kelompok tidak pernah mengadakan kegiatan pembinaan kelompok pada saat masa pandemi. Kelompok tidak berani menjalankan atau melaksanakan pembinaan kelompok. Hal ini dikarenakan pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dirasa menghambat dan membatasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Adapun kebijakan yang dikeluarkan atau diberlakukan pada masa pandemi yaitu PSSB yang berdampak juga ke kegiatan kelompok. Namun ada

beberapa kelompok yang melakukan pembinaan meski masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan cara pembinaan melalui *Hand Phone (HP)*, akan tetapi kurang efektif dan melalui pembinaan langsung tetapi kurang efektif dikarenakan ketakutan dari anggota akan tertular penyakit corona. Pasca pandemi Covid-19, Berdasarkan Tabel 2 jumlah paling tinggi berada pada kategori sangat baik dengan 43 responden (61.4%). Sehingga tingkat dinamika kelompok pasca Covid-19, berdasarkan unsur pembinaan kelompok terolong dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pembinaan kelompok mulai kemabali dilaksanakan. Sehingga pasca Covid-19, kelompok mulai aktif kembali dalam menjalankan pembinaan kelompok, guna untuk meningkatkan kualitas anggota dan kelompok itu sendiri. Namun sebagian kelompok masih belum menjalankan kegiatan pembinaan kelompok sama sekali pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan Hutomo et al., (2018) menyatakan bahwa kemampuan anggota akan ditingkatkan melalui latihan kelompok, bergabung dengan kelompok, dan menggunakan fasilitas yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik-praktik kegiatan yang berhubungan dengan pertanian.

Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah keadaan dimana kegiatan anggota mengembangkan karakter yang kuat dan saling pengertian sehingga mereka dapat bekerja sama untuk berbagai kebutuhan hidup dan menjadi individu yang kreatif dan mandiri (Falo, 2016).

Dari hasil analisis data pada unsur kekompakan kelompok tergolong cukup kompak (40%). Hal ini dikarenakan pada masa pandemi Covid-19, responden menyatakan tidak mengetahui bagaimana menilai kekompakan dikarenakan tidak adanya kegiatan yang dilaksanakan kelompok. Akan tetapi dua dari lima kelompok menyatakan tidak kompak pada masa menghadapi pandemi Covid-19. Pada pasca pandemi Covid-19, unsur kekompakan kelompok berada pada kategori sangat kompak (70%). Hal ini dikarenakan pasca pandemi Covid-19, kelompok tani mulai aktif mengadakan kegiatan kelompok sehingga dapat dilihat bagaimana kekompakan kelompok. Hal tersebut sejalan dengan Sumantri & Hastuty (2018) bahwa kekompakan kelompok berjalan dengan baik dengan perwujudan kesatuan dan persatuan serta keharmonisan hubungan yang baik.

Suasana Kelompok

Suasana kelompok terdiri dari stamina mental dan semua pengalaman individu yang umumnya ada dalam sebuah kelompok. Moralitas kelompok juga dapat disebut sebagai self-semanticism kelompok, yang merupakan kecenderungan kelompok untuk bersikap apatis atau bersemangat. Faktor-faktor yang berdampak negatif pada dinamika kelompok meliputi ketegangan, kohesi, hubungan interpersonal, lingkungan fisik, dan demokrasi kelompok (Haqiqiansyah et al., 2016).

Dari hasil analisis data, hasil jawaban pada masa pandemi Covid-19, unsur suasana kelompok tergolong dalam kategori sangat baik (52.9%). Hal ini dikarenakan anggota kelompok tetap merasa nyaman berada di dalam kelompok. Selain nyaman, dalam kelompok juga tetap menjaga jalinan hubungan yang sangat baik. Pasca pandemi Covid-19, mengalami peningkatan berdasarkan unsur suasana kelompok. Pasca pandemi Covid-19 dalam kategori sangat baik (72.9%). Hal ini disebabkan oleh pengurus dan anggota kelompok selalu kompak dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan, anggota kelompok tetap merasa nyaman dan tetap menjalin hubungan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Hutomo et al., (2018) menegaskan bahwa komunikasi kelompok yang sukses dan proses interaksi antar anggota sangat penting untuk memulai kegiatan kelompok. Kelompok tani berjalan dengan integritas dan tidak pernah goyah dari keinginan untuk memahami dan saling menghormati serta percaya. Hal ini

memungkinkan anggota terus merasa nyaman untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka dengan tenang.

Tekanan Kelompok

Abdillah dalam (Aprillia & Barlan, 2020) mengindikasikan bahwa tekanan kelompok dapat menciptakan ketegangan pada kelompok, ketegangan dapat berupa ganjaran yang diterima dapat berupa hadiah ataupun hukuman. Semakin terasanya penghargaan atau hukuman yang diberikan kepada anggota, maka unsur dinamika kelompok menjadi semakin intens.

Berdasarkan hasil analisis data, pada masa pandemi Covid-19 dengan jumlah 27 responden dengan persentase sebesar 38.6% berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan pada unsur tekanan kelompok, semua kelompok mempunyai aturan dan sanksi. Pada masa pandemi aturan dan sanksi tetap diberlakukan. Akan tetapi, dalam penerapannya kurang efektif. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi banyak aturan yang sulit untuk terlaksana. Pada pasca pandemi Covid-19 yang dimana pada unsur tekanan kelompok berada pada kategori tinggi (54.3%). Hal ini dikarenakan ada kelompok yang memiliki aturan dan sanksi yang secara tertulis dan ada kelompok yang memiliki aturan dan sanksi secara tidak tertulis. Rumitnya perumusan dikarenakan banyaknya kemauan anggota serta banyaknya pendapat yang harus dirembukkan agar menjadi kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan Rimbawati et al., (2018) menyatakan bahwa perbedaan perilaku antara anggota kelompok dalam lingkungan formal dan informal dapat terjadi, tetapi tidak selalu mengarah pada konflik. Jika terjadi perbedaan pendapat, hal tersebut dapat diselesaikan dan digunakan untuk memajukan tujuan kelompok.

Efektivitas Kelompok

Efektivitas mengacu pada tingkat dimana seseorang atau sekelompok orang melakukan tugas tertentu untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Jika pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan sukses dan sesuai dengan harapan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif. Jika tujuan kelompok telah tercapai, maka kelompok tersebut akan beroperasi dengan efisien dan lancar Amalia, (2019).

Berdasarkan hasil penelitian, pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori tidak efektif (57.1%). Hal ini dikarenakan pada masa pandemi, kelompok masih berjalan kurang efektif. Dikarenakan kelompok tidak melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada anggota kelompok. Hal ini disebabkan, pada masa pandemi diberlakukan pembatasan kegiatan. Pasca pandemi covid-19, berada pada kategori sangat efektif (61.4%). Hal ini dikarenakan kelompok tani di Desa Karang Sidemen pasca pandemi, kelompok kembali mengadakan kegiatan sosialisasi. Dikarenakan tidak ada hal yang perlu di waspadai atau ditakuti lagi selepas pandemi Covid-19. Hal ini searah dengan Sriati et al., (2020) Para peserta memiliki kekuasaan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya karena setiap peserta diharapkan dapat memberikan kontribusi ketika kelompok sedang bermusyawarah. Anggota kelompok Tani menyatakan bahwa proses penyampaian ketidaksetujuan di dalam kelompok dilakukan dengan mengumpulkan anggota sebelum membahas ketidaksetujuan dengan cara musyawarah.

Rencana Terselubung Kelompok

Berdasarkan hasil dari Tabel 2. sebanyak 70 responden dengan persentasenya sebesar 100%. Seluruh responden menjawab sangat sesuai harapan baik masa pandemi maupun pasca pandemi. Hal ini dikarenakan, pengurus maupun anggota tidak ada yang memiliki maksud terselubung dalam kelompok. Anggota dan pengurus tetap menjaga hubungan yang baik tidak ada yang saling menyembunyikan sesuatu untuk keuntungan sepihak. Hal tersebut sejalan dengan Rimbawati et al., (2018) Dapat dikatakan bahwa tujuan yang dimiliki oleh setiap anggota ketika bergabung dengan kelompok telah

tercapai. Tujuan yang dimaksud ialah memudahkan anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan pribadi, memanfaatkan program-program yang disediakan oleh pemerintah daerah, dan mempermudah pengurusan uang, barang, dan pinjaman.

Perbandingan Tingkat Dinamika pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pasca Pandemi Covid-19

Salah satu yang harus dilihat dalam penelitian ini adalah perbandingan Tingkat kedinamisan kelompok tani tanaman pangan masa pandemi dengan pasca pandemi. Untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kedinamisan kelompok tani masa pandemi Covid-19 (X1) dengan Tingkat kedinamisan kelompok tani Pasca pandemi Covid-19 (X2) dapat dilakukan menggunakan *uji paired sample t-test*. Uji – t berpasangan (*paired t-test*) yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dengan data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Montolalu & Langi, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Tabel 3. Output Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

	Mean	N	Correlation	Sig.	Sig. (2-tailed)
Dinamika Masa Covid-19	97.7000	70			
Dinamika Pasca Covid-19	113.4429	70	0.829	0.000	0.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 karena nilai rata-rata dinamika kelompok pada masa pandemi 97.7 < pasca pandemi 113,4, maka secara deskriptif dapat terlihat jelas perbedaan hasil pada masa pandemi Covid-19 dengan pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil *output* tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0.829 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. dikarenakan nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel masa Covid-19 dengan variabel pasca Covid-19. Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0.000 < 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara dinamika kelompok tani masa pandemi Covid-19 dengan dinamika kelompok tani pasca pandemi Covid-19 di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara. Jadi, dengan kata lain pandemi Covid-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap Tingkat dinamika kelompok tani tanaman pangan di desa karang sidemen, kecamatan batukliang utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta mengacu terhadap tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat dinamika Kelompok Tani tanaman pangan pasca pandemi covid-19 di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara menunjukkan kondisi yang berbeda antara masa pandemi dengan pasca pandemi Covid-19, dimana tingkat dinamika kelompok tani pada masa pandemi covid-19 dalam kategori cukup dinamis dan pasca pandemi covid-19 tingkat dinamika kelompok tani termasuk kategori sangat dinamis. Unsur-unsur dinamika kelompok pada masa Pandemi Covid-19 meliputi, a) unsur pembinaan kelompok 56 (80%) responden berada pada kategori tidak baik, b) unsur suasana kelompok dengan sebanyak 31 (44.29%) responden berada pada kategori cukup baik, dan c) unsur rencana terselubung sebanyak 70 (100%) responden berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada pasca Pandemi Covid-19 semua unsur dinamika kelompok berada pada kategori

sangat baik, kecuali unsur rencana terselubung kelompok dengan sebanyak 70 (100%) responden berada pada kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Terhadap beberapa kelompok tani Perlu adanya upaya dari pengurus kelompok untuk memberikan pemahaman kepada anggota berkaitan dengan tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok, serta perlu adanya saling keterbukaan informasi dan administrasi dalam kelompok agar kelompok tersebut menjadi sangat dinamis.
2. Untuk peneliti berikutnya agar lebih mempertajam untuk meneliti variabel-variabel lainnya baik dari dinamika kelompok tani tanaman pangan di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum, A. (2023). Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(2). <https://doi.org/10.26714/jiasee.1.2.2023.25-35>
- Amalia, A. A. (2019). Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/ags.v2i2.258>
- Aprillia, R., & Barlan, Z. A. (2020). Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.99-112>
- Arianto, N., & Difa, S. A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada PT Nirwana Gemilang Property. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/dr.v3i2.6299>
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Journal of Agribusiness and Agrotechnology*, 2(1).
- Falo, M. (2016). Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat. *AGRIMOR*, 1(01). <https://doi.org/10.32938/ag.v1i01.27>
- Haqiqiansyah, G., Fidhiani, D. D., & Sulistianto, E. (2016). Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang. *Agriekonomika*, 5(1), 31-40
- Hutomo, F. S., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.57-64>
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Kurniasih, S., Prasaja, D., Ayu, L.A., & Kurniasih, S. (2020). Potensi Lichen Sebagai Bioindikator Kualitas Udara di Kawasan Sentul Bogor *Potential of Lichen as a*

- Bioindicator of Air Quality in Sentul Bogor Area.*
<https://doi.org/10.20886/jped.2020.6.1.17-24>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). *D'cartesian*, 7(1). <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Paramithasari, I., Widayanti, S., Yuliati, N., & Wijayati, D. (2021). Kinerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid-19 (*Agricultural Sector Performance in East Java Province During the Covid-19 Pandemic*). 46, 428–440.
- Pertanian Berkelanjutan, J., Rizaldi, M., & Martadona, I. (n.d.). Dinamika Kelompok Tani Bawang Merah (*Allium cepa L.*) di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok (*Dynamics of Onion (Allium cepa L.) Farming Group in the District of the Gumanti Valley Solok Regency*).
- Rimbawati, D. E. Manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Sadiyah, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 950–961. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.30>
- Saranani, M., & Ulyasniati. (2022). Hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani kakao di desa silea kecamatan onembute kabupaten konawe. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).
- Simluhtan. (2023). “Rekap kelompok tani per wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Tengah BP3K Upt Hpt dan Keswan Batukliang Utara Kecamatan Batukliang Utara”. https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapdesa_poktan.php?id_prop=52&prop_utuh=5202&b3=520212&kc=5202091. [11 Juni 2023.]
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Dinamika Kelompok dan Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1).
- Sumantri, & Hastuty, S. (2018). Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*, 6(2).
- Yoppi, Andre M., Yulida, R., Kausar, K. (2016). Dinamika Kelompok Tani Karet di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Euphytica*, 3.